

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	BISNIS INDONESIA	2	25-08-2002

Bapak kepala rakyat pulau Gebe

Seorang profesional barulah bisa bangga jika dirinya telah mendapat pengakuan dari masyarakat sekitar atau kalangan yang terkait dengan bidang pekerjaannya. Namun, bila pengakuan tersebut berasal dari masyarakat di sebuah pulau terpencil, memang tidak akan membuat profesional tersebut menjadi terkenal bak seorang selebriti.

Julukan sebagai "Bapak kepala rakyat Pulau Gebe" memang bukanlah gelar yang diakui secara nasional, apalagi internasional. Namun bagi Dedi Aditya Sumanagara, hal tersebut telah membuktikan kemampuan dirinya dalam berkomunikasi dan menjalankan profesinya secara baik dan hasil kerjanya dapat diterima masyarakat setempat.

Pulau Gebe yang masuk dalam wilayah Kecamatan Patani, Kabupaten Halmahera Tengah, Maluku, ini menjadi salah satu tempat peringgahan bagi Dedi dalam menjalankan profesinya sebagai pegawai PT Aneka Tambang. Dengan tugas sebagai Kepala Unit Pertambangan Nikel Gebe, Dedi bertugas untuk menghasilkan bijih nikel kadar tinggi dan kadar rendah untuk diekspor ke Jepang dan Australia, yang ketika itu dan hingga saat ini merupakan penyumbang terbesar kedua dari PT Antam Tbk.

Suasana di pulau terpencil an-



Bisnis/Endang Mughtar

Bisnis menganugerahi CEO terbaik kepada Dedi

tara Halmahera dengan Kepala Burung Irian Jaya membuat Dedi mampu mengembangkan keahliannya baik dalam hal pertambangan hingga masalah sosial dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Kehadiran Dedi di Gebe yang dikenal sebagai salah satu pusat pertahanan perang dalam perjuangan Trikora dan

berpenduduk sekitar 6.000 jiwa ini, telah mencerahkan rona kehidupan desa tambang nikel ini. Berbagai aktivitas yang membuat suasana betah karyawan serta keluarganya, kendati jauh dari kampung halaman.

Karir pria kelahiran Yogyakarta 5 Oktober 1947 di BUMN pertambangan ini, dimulai dari bawah. Semasa kuliah di Jurusan Tambang Eksplorasi ITB, Dedi yang memperoleh beasiswa dari PN Aneka Tambang ini berhasil meraih gelar insinyurnya pada November 1974 dan memulai karirnya di Divisi Geologi PN Aneka Tambang.

Setelah melaksanakan tugas eksplorasi di berbagai daerah di luar Jawa dan berkecimpung di Bagian Geofisika dari Unit Geologi PT Antam, sejak 1 Maret 1980 Dedi dipromosikan menjadi Kepala Biro Geofisika dari Unit Geologi, dan menjadi Pjs. Kepala Uni Geologi pada Januari 1988.

Sebagai insinyur tambang

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL

eksplorasi yang mencintai tugasnya, Dedi masih sangat menyukai tugas ke daerah-daerah terpencil untuk mengungkap kekayaan tambang di bumi tercinta. Pengalaman berkelana dalam pelaksanaan tugas di lapangan telah menempa pribadinya menjadi lebih matang, terutama dalam pengambilan keputusan dan mempertimbangkan secara bijaksana situasi dan kondisi daerah setempat.

Suami dari Aan Hasanah yang memiliki hobi olah raga dan nyanyi ini, pada 1994 ditugasi untuk mengikuti program pengembangan kepemimpinan melalui keikutsertaannya dalam *Tuck Executive Program* di Dartmouth College, Hannover, Amerika Serikat. Tampaknya, tugas ini merupakan persiapan untuk menerima tugas-tugas berikutnya pada jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, berdasar hasil evaluasi atas prestasi-prestasi Dedi selama menjadi pegawai PT Antam Tbk., khususnya menemukan cadangan baru emas di Gunung Pongkor, pada 17 Agustus 1997 Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Satyalancana Pembangunan kepada pria kalem berkumis tipis ini.

Berkat ketekunannya, pada 16 September 1994 Menteri Keuangan selaku pemegang saham mengangkat dan melantik Dedi Aditya Sumanagara sebagai direk-

tur pembangunan PT Antam Tbk. Tugas barunya mengharuskan Dedi bertemu dengan pejabat pemerintah dan mitra bisnis, baik dari kalangan pebisnis dalam negeri ataupun dari mancanegara.

Dedi menuturkan berdasar pengalaman dari interaksi dengan mitra bisnis dari mancanegara menumbuhkan kepercayaan bahwa pada dasarnya tingkat profesionalisme dari sumber daya manusia PT Aneka Tambang tidak tertinggal dari SDM yang bekerja di perusahaan sejenis di luar negeri. Hal ini dibuktikan ketika PT Antam menyiapkan diri untuk menjadi perusahaan publik, kemudian diperolehnya sertifikat ISO 9002 untuk produk fornikel dari Unit Pertambangan Nikel Pomalaa. PT Antam juga mendapat ISO Guide 25 dan Sertifikat LBMA (London) untuk produk logam mulia.

Mulai 8 Agustus 1997, di tengah kesibukan perusahaan mempersiapkan diri untuk masuk bursa, Dedi dipercaya menjadi orang nomor satu di BUMN pertambangan ini sekaligus sebagai CEO PT Antam Tbk. Dengan gerak cepat di bawah pimpinannya, proses penawaran umum perdana saham PT Antam Tbk terlaksana dengan cukup sukses pada 27 November 1997, di tengah kondisi pasar modal di dalam negeri yang sedang menghadapi awal krisis moneter yang berkepanjangan. (gps)